

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “NAMAKU ALAM” KARYA LEILA S. CHUDORI

Puja Rakes Sanjaya¹, Fera Zasrianita², Wenny Aulia Sari³

Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

pujasanjaya35@gmail.com¹, fera.zasrianita@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,

auliasariwenny@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari novel tersebut secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 bentuk konflik batin yang teridentifikasi, yaitu depresi, obsesi, cemas, rasa takut, tidak aman, rasa salah, tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, tidak puas, dan perhatian, dengan total 129 data yang dianalisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konflik batin yang dihadapi tokoh utama mencerminkan kondisi psikologis yang kompleks dan menjadi cerminan dari realitas kehidupan manusia, terutama dalam konteks sosial yang lebih luas.

Kata Kunci: Konflik Batin, *Namaku Alam*, Novel

ABSTRACT

*This study aims to describe the forms of internal conflict experienced by the main character in the novel “*Namaku Alam*” by Leila S. Chudori. Utilizing a library research method, the researcher collected data by thoroughly reading and analyzing the novel and relevant literature. The findings indicate the presence of 12 forms of internal conflict, including depression, obsession, anxiety, fear, insecurity, guilt, incapacity, frustration, anger, heartache, dissatisfaction, and attention, comprising a total of 129 data points. Each conflict is characterized by specific emotional responses and psychological manifestations, revealing the complex nature of the protagonist's struggles. The study concludes that the depiction of these internal conflicts reflects the profound psychological turmoil faced by individuals in a socio-political context, thus emphasizing the significance of psychological analysis in literary studies.*

Keywords: *Internal Conflict, My Name is Alam, Novel*

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Menurut Jayanti (2022), sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan dan lisan berdasarkan

pendapat, pemikiran, pengalaman, dan perasaan dalam bentuk imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam suatu kemasan estetis melalui media bahasa. Sedangkan, studi sastra adalah cabang ilmu pengetahuan. Memang ada usaha mengaburkan perbedaan ini. Ada yang mengatakan, misalnya, bahwa tidak mungkin kita dapat mempelajari Alexander Pope tanpa mencoba membuat puisi dengan bentuk *heroic couplets*, yang khas pada zaman itu dan selalu dipakai Pope dalam puisi-puisinya. Atau, kita harus belajar mengarang drama dalam bentuk *blank verse*, ciri khas drama zaman Elizabeth di Inggris, sebelum membicarakan drama Inggris periode tersebut. Latihan kreatif semacam ini barangkali memang bermanfaat, tetapi tugas seorang penelaah sastra sama sekali lain. Seorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dalam bahasa ilmiah, dan harus dapat menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional. Mungkin saja bahan studinya sedikit banyak mengandung unsur yang sangat tidak rasional. Tetapi dalam hal ini, posisi si penelaah tak lebih dari posisi seorang sejarawan seni rupa atau musik-atau bahkan, seorang ahli sosiologi atau anatomi.

Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang syarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Menurut Ratna (2010), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra, bukan untuk membuktikan keabsahan teori psikologi, misalnya dengan menyesuaikan yang dilakukan oleh tokoh imajiner dalam teks yang dilakukan manusia riil dalam kehidupan nyata. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin yang ada di dalam aspek ini yang bersifat subjektif sehingga membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat.

Konflik batin adalah suatu kejadian yang sering dialami manusia hingga membuat mereka berada dalam dua pilihan atau lebih, seseorang tidak dapat mengambil semua pilihan tersebut dan hanya bisa memilih salah satu dari pilihan-pilihan yang tersedia serta setiap manusia yang mengalami konflik batin pasti berusaha mencari cara untuk mengatasi konflik batin tersebut dan konflik yang berbeda tentu memiliki cara penyelesaian yang berbeda.

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya memang merupakan bagian dari kehidupan manusia, sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan sering kali timbul berbagai konflik yang dipicu oleh beragam motif. Manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri Ketika peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis konflik batin tokoh utama dalam sebuah novel yaitu "*Namaku Alam*" karya Leila S. Chudori. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Namaku Alam*" karya Leila S. Chudori

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian dilakukan dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori, terdapat 12 bentuk konflik batin yang ditemukan. Diantaranya yaitu depresi sebanyak 8 data, obsesi sebanyak 13 data, cemas sebanyak 34 data, rasa takut sebanyak 10 data, tidak aman sebanyak 9 data, rasa salah sebanyak 10 data, tidak mampu sebanyak 5 data, frustrasi sebanyak 3 data, marah sebanyak 18 data, sakit hati sebanyak 8 data, tidak puas sebanyak 4 data, perhatian sebanyak 7 data, yang terdiri dari 129 data hasil analisis.

Pada analisis ini, peneliti mengkaji mengenai tentang konflik-konflik batin tokoh utama yang terdiri dari 12 bentuk konflik batin yaitu, depresi, obsesi, rasa takut, tidak aman, rasa salah, tidak mampu, frustrasi, marah, sakit hati, tidak puas, perhatian, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Depresi

Depresi adalah suatu kondisi seseorang merasa sedih, kecewa saat mengalami suatu perubahan, kehilangan, kegagalan dan menjadi patologis ketika tidak mampu beradaptasi. Depresi merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang secara afektif, fisiologis, kognitif dan perilaku sehingga mengubah pola dan respon yang biasa dilakukan (Hadi, 2017). Saat itu manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Kecewa juga termasuk kedalam bagian depresi kecewa adalah berkecil hati, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya. murung dan susah juga bagian dari depresi. Jadi, semua itu bagian dari depresi. Berikut ini adalah hasil analisis data Depresi Dari Novel “*Namaku Alam*” Karya Leila S.Chudori.

Data 1

“Aku rasa peristiwa yang tak bisa terusir dari benakku terjadi saat aku masih sangat kecil. Januari 1968. Tepatnya, saat aku berusia tiga tahun. Mustahil untuk mengingat sedini itu? Mungkin. Tapi percayalah. Peristiwa itu masih melekat di benakku seperti sebuah film usang yang diputar berulang-ulang. Ini sebuah "kutukan" yang diberikan semesta kepadaku.”

Dapat ditemukan pada kutipan dimasa kecil Alam mengalami konflik yang sangat menegangkan, karena keluarganya di intimidasi oleh pihak intel karena bapaknya alam terlibat tragedi 1965 atau G30S/PKI, sehingga terdapat kenangan buruk dan menjadi depresi.

Obsesi

Gejala seseorang dikatakan mempunyai suatu obsesi, bila dia terus menerus mengalami suatu perasaan atau dihantui oleh fikiran-fikiran yang terus menerus timbul menguasai alam kesadarannya. Berikut ini adalah hasil analisis data obsesi dari novel

“*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori.

Data 9

“*Lelaki yang katanya komunis itu adalah Bapak. Tetapi, bagiku, dia adalah bayang-bayang yang muncul dalam mimpi- mimpi yang gelap, sebuah bagian dari hidupku yang seolah disetip dari ingatan.*”

Dapat ditemukan pada kutipan bahwa alam mengalami obsesi, karena selalu bermimpi bayang-bayang hitam dan seolah bagian dari hidupnya.

Cemas

Gejala seseorang dikatakan cemas bila dia merasa kuatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja. Kondisi ini merupakan suatu respon terhadap situasi yang membahayakan atau mengancam (Marsidi et al., 2022). Berikut ini adalah hasil analisis data cemas dari novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori.

Data 22

“*aku mengangkat tangan dengan penuh gerutu dalam hati.*”

“*ah, segara alam, ada jawaban lain?*”

“*saya setuju dengan Trimulya, bu, jawabku seadanya.*”

Dapat ditemukan pada kutipan alam cemas akan Sejarah Indonesia, karena alam merasa serba salah dan pelik, terutama untuk keturunan tapol jadi alam lebih memilih untuk menutup mulut dan hati.

Rasa Takut

Rasa takut yang muncul bila seseorang berada dalam kekhawatiran, keragu-raguan dan rasa gelisah yang sangat kuat, sehingga sudah curiga dan khawatir mengenai apa yang diyakini mungkin akan terjadi. berikut ini adalah hasil analisis data obsesi dari novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori.

Data 56

“*Dan barulah aku menyadari bahwa seluruh tubuhku basah oleh keringat dan kencing. Gemetar dan dingin. Lantai sudah becek oleh kencing yang mengeluarkan bau pesing dan rasa takut. Hanya beberapa detik kemudian, segalanya gelap.*”

Dapat ditemukan pada kutipan alam ketakutan hingga membuat seluruh tubuhnya basah oleh keringat dan kencing, karena didatangi oleh intel.

Tidak Aman

Pada dasarnya, rasa tidak aman disebabkan oleh kekurangan pemecahan kecemasan dasar pada individu, dan kurangnya kontrol terhadap lingkungan terutama yang pertama kali yang dialami pada tingkat oral. Berikut ini adalah hasil analisis data tidak aman dari novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori.

Data 66

“Bimo dan aku masih selalu waswas sehingga selalu mengusahakan agar kehadiran kami tidak terlalu menonjol dan tak terlalu disorot orang, meskipun, menurut Bimo, “badan lu yang setinggi pohon itu pasti bikin orang terpukau”, dengan nada menuduh. Kata dia, “Nggak mungkin lu nggak menonjol, anjing! Muka lu kayak bintang felem. Bintang film taik!”

Dapat ditemukan pada kutipan bahwa alam masih merasa tidak aman, khawatir akan kehadiran alam dan bimo, karena mereka anak tahanan politik.

Rasa Salah

Rasa salah timbul dari suatu penilaian pikiran atau perilaku oleh superego individu, yaitu gagal untuk hidup menurut diri sendiri, atau terlalu memberi hati pada dorongan-dorongan alam tidak sadar. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rini (2014), yang menyatakan bahwa ego perlu bekerja untuk menyeimbangkan superego dan dorongan id. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama muncul ketika Alam merasa bahwa realitas yang dihadapinya tidak sesuai dengan harapannya, atau ketika terjadi ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego. Berikut ini adalah hasil analisis data Rasa salah dari novel *“Namaku Alam”* karya Leila S. Chudori.

Data 75

“Tiba-tiba saja wajah Ibu yang cantik dan mulus menjadi penuh kerutan. Dia mendadak tua dan aku merasa bersalah) Bibirnya yang biasanya pantang mengeluarkan sumpah serapah terlihat bergetar dan berkerut.”

Dapat ditemukan pada kutipan, Alam ingin mengetahui cerita ayahnya, setelah di ceritakan ibunya alam merasa bersalah, melihat ibunya yang cantik kini menjadi penuh kerutan.

Tidak Mampu

Menurut teori psikoanalisa, semua perasaan tidak mampu seseorang merupakan refleksi dari menyamaratakan perasaan-perasaan seksual dirinya atau kegagalan untuk hidup ideal sendiri. Berikut ini adalah hasil analisis data obsesi dari novel *“Namaku Alam”* karya Leila S. Chudori.

Data 85

“Aku tak mau bertanya lebih lanjut karena wajah Bimo tampak semakin murung.”

Dapat ditemukan pada kutipan alam tidak mampu bertanya lagi kepada bimo, karena dia mulai murung, akibat di siksa ayah tirinya.

Frustasi

Kebanyakan dari frustrasi disebabkan penggantian perilaku-perilaku atau keinginan-keinginan yang tidak disadari untuk membuat individu gagal. Berikut ini adalah hasil analisis data frustrasi dari novel *“Namaku Alam”* karya Leila S. Chudori.

Data 90

“kami sudah penuh drama di sebuah SMA Negeri Jakarta Pusat. Karena aku malas mengingat masa-masa menempuh pendidikan di sana, aku tak pernah tertarik untuk menyebut nama sekolah ini. Jika mungkin, aku ingin menyetip nama sekolah itu dari ingatanku. Tetapi itu sia-sia. Setiap detik, setiap menit, sekolah SMA Negeri itu tak pernah bisa kami lupakan karena terasa seperti api neraka.”

Dapat ditemukan pada kutipan alam mengalami frustrasi akibat banyak kenangan buruk dan gagal untuk bertahan di SMA Negeri Jakarta itu.

Marah

Seseorang menjadi marah bila merasa tersinggung, sakit hati atau jengkel oleh perilaku orang lain. Perasaan marah muncul ketika merasa terancam akibat konflik fisik, ketidakadilan, penghinaan, atau pengkhianatan (Hendrick, 2013). Berikut ini adalah hasil analisis data marah dari novel *“Namaku Alam”* karya Leila S. Chudori.

Data 93

“Saya hanya datang beberapa kali saja dan saya mogok tak mau lagi bertemu dengan bapak yang terlalu banyak tanya itu. Pak Nurdin akhirnya menyarankan saya untuk mulai menulis cerita anak-anak dan mengirimnya ke majalah Si Kuntjung atau Kawanku. Untuk beberapa saat, menulis menjadi saluran kemarahan saya.”

Dapat ditemukan pada kutipan Alam kesal dan marah, ketika dipanggil oleh guru, karena membuat cerita tentang PKI dan disuruh untuk membuat anak-anak saja.

Sakit Hati

Seseorang mungkin menjadi sakit hati bila ada yang dengan sengaja atau tidak menghina, bersifat kasar atau kurang ajar terhadapnya. Pada tahap ini mungkin individu melakukan serangan baik dengan menggunakan komentar-komentar singkat, sindiran atau sesuatu yang kurang ajar, karena menafsirkan semua situasi seperti itu sebagai suatu serangan langsung, terhadap martabat dia, dan membuat dia menjadi sakit hati. Berikut ini adalah hasil analisis data sakit hati dari novel *“Namaku Alam”* karya Leila S. Chudori.

Data 111

“Aku merasa darahku mulai naik ke kepala. Aku sedang membaca komik R.A. Kosasih episode Pandawa Diperdaya. Entah bagaimana halaman-halaman itu langsung kusut diremat jari-jariku.”

Dapat ditemukan pada kutipan alam sakit hati mendengar irwan menghina ayahnya.

Tidak Puas

Perasaan tidak puas terhadap seseorang merupakan hasil perilaku pengganti yang mana individu menggunakan mekanisme pertahanan substitusi, sublimasi dan pergeseran secara berlebihan. Berikut ini adalah hasil analisis data tidak puas dari novel *“Namaku Alam”* karya Leila S. Chudori.

Data 119

“Dengan berat hati kami pergi meninggalkan suka kami untuk kemudian mengikuti pelajaran apa pun yang harus kami ikuti hingga jam sekolah berakhir.”

Dapat ditemukan pada kutipan alam belum puas membaca buku, tiba-tiba bel berbunyi untuk pelajaran berikutnya.

Perhatian

Terjadinya perhatian pada individu didasari pada kebutuhan untuk melaksanakan tingkat awal psikosensual yang sering mengambil bentuk kecemasan yang berkaitan dengan pikiran individu yang mengenai apa yang mungkin diambil dari dia, apa mungkin tidak ia peroleh, atau apa yang mungkin ia tawarkan pada orang lain. Berikut ini adalah hasil analisis data obsesi dari novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori.

Data 123

“Bagiku, Om Aji seorang paman, tetapi saat itu aku tak tahu bagaimana hubungannya dengan Bapak. Yang jelas, Om Aji senantiasa datang menjenguk keadaan kami. Dia seperti berfungsi sebagai pengisi absensi lelaki dewasa di rumah kami. Dia paman yang baik, penuh perhatian.”

Dapat ditemukan pada kutipan alam mendapatkan perhatian dari pamannya, Om Aji.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, Alam, terlihat kompleksitas emosi dan perasaan yang membentuk dinamika batin karakternya. Konflik-konflik batin ini melibatkan emosi mendalam seperti depresi, obsesi, cemas, rasa takut, ketidakamanan, rasa bersalah, ketidakmampuan, frustrasi, marah, sakit hati, ketidakpuasan, dan perhatian. Setiap emosi ini tidak hanya menunjukkan keadaan psikologis Alam tetapi juga mencerminkan tantangan sosial dan sejarah yang dihadapi oleh karakter tersebut. Pembahasan ini akan mengelaborasi masing-masing bentuk konflik batin yang diidentifikasi, mengaitkannya dengan latar belakang sosio-historis novel serta implikasi psikologis yang mendalam.

Depresi

Depresi dalam kasus Alam mencerminkan trauma yang dalam akibat intimidasi dan ancaman yang dihadapi oleh keluarganya sejak kecil. Trauma ini menjadi bagian dari memori yang terus mengganggu, terutama karena tragedi sejarah yang melibatkan ayahnya dalam insiden G30S/PKI. Secara psikologis, depresi yang dialami Alam menunjukkan dampak negatif dari ingatan traumatis yang tak kunjung hilang, yang diperparah oleh situasi politik yang mengucilkan keluarganya. Emosi depresif ini, yang muncul dalam bentuk kenangan suram, menyoroti beban masa lalu yang sulit dilepaskan.

Obsesi

Obsesi Alam terlihat dari bagaimana dirinya terus-menerus dikejar oleh bayangan dan kenangan tentang ayahnya yang memiliki sejarah sebagai tahanan politik. Hal ini menjadi obsesi yang kuat karena Alam merasa kehilangan figur ayah, dan absennya sosok tersebut menyebabkan perasaan obsesif terhadap memori yang samar-samar. Obsesi ini

menunjukkan adanya kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi, yakni kebutuhan akan kehadiran dan kejelasan hubungan dengan ayahnya, yang terus-menerus menguasai pikirannya.

Cemas

Kecemasan Alam terutama timbul karena posisinya sebagai keturunan tahanan politik yang membuatnya merasa serba salah dalam berbagai situasi sosial, terutama ketika berurusan dengan topik-topik yang berkaitan dengan sejarah keluarganya. Kecemasan ini melambangkan tekanan sosial yang berat dan ketidakamanan yang ditanamkan oleh kondisi politik dan stigma masyarakat terhadap keluarga dengan latar belakang politik tertentu. Alam merasakan keterasingan yang semakin menambah beban emosionalnya.

Rasa Takut

Rasa takut yang intens dialami Alam ketika dihadapkan dengan ancaman langsung dari pihak intel. Reaksi tubuh yang berkeriang dingin dan tidak mampu mengendalikan diri menggambarkan rasa takut yang ekstrem. Hal ini menunjukkan bagaimana trauma fisik dan psikologis dari ancaman kekerasan negara berdampak mendalam pada alam bawah sadarnya, menjadikan rasa takut sebagai respon alami dari kondisi yang menakutkan tersebut.

Tidak Aman

Alam mengalami rasa tidak aman yang berakar dari statusnya sebagai anak tahanan politik, yang membuatnya selalu waspada terhadap lingkungan sekitar. Ketidakamanan ini menggambarkan kondisi yang rentan dan rapuh, di mana Alam merasa tidak terlindungi dari kemungkinan penghinaan atau diskriminasi. Rasa tidak aman ini juga mencerminkan bagaimana status sosial yang tidak diinginkan dapat memengaruhi kesehatan mental dan interaksi sosialnya.

Rasa Salah

Rasa bersalah yang muncul pada Alam terjadi ketika ia melihat penderitaan ibunya akibat peristiwa yang melibatkan ayahnya. Alam merasa bersalah karena pertanyaan-pertanyaannya tentang ayahnya justru memperparah penderitaan ibunya. Hal ini menunjukkan konflik batin yang berasal dari empati dan kasih sayang yang mendalam terhadap ibunya, serta rasa tanggung jawab yang berlebihan sebagai anak.

Tidak Mampu

Ketidakmampuan Alam terlihat saat ia merasa tidak mampu mengatasi kesedihan sahabatnya yang dianiaya oleh ayah tirinya. Ketidakmampuan ini mencerminkan keterbatasan dirinya dalam menghadapi realitas pahit, serta perasaan tidak berdaya dalam situasi yang memerlukan dukungan emosional. Ini menunjukkan adanya ketidakmampuan menghadapi perasaan negatif dan ketidakberdayaan terhadap kondisi

yang menyakitkan.

Frustrasi

Frustrasi Alam terutama terkait dengan pengalaman-pengalaman buruknya di sekolah yang penuh dengan diskriminasi dan stigma. Pengalaman ini memperkuat rasa frustrasinya, terutama karena ia merasa tidak mampu melupakan masa lalu yang menyakitkan. Rasa frustrasi ini menunjukkan bagaimana stigma sosial dapat menghambat perkembangan individu dan memicu konflik batin yang terus-menerus.

Marah

Kemarahan yang dialami Alam muncul saat ia merasa dikucilkan atau direndahkan oleh guru dan teman-temannya karena latar belakang politik keluarganya. Marah menjadi cara Alam mengekspresikan perasaan terpendamnya terhadap ketidakadilan sosial dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemarahan bisa menjadi bentuk pertahanan diri terhadap situasi yang tidak adil.

Sakit Hati

Sakit hati muncul ketika Alam mendengar hinaan tentang ayahnya. Reaksi emosional ini menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang Alam terhadap keluarganya, serta ketidakmampuan menerima penghinaan yang merusak martabatnya. Sakit hati ini menunjukkan betapa pentingnya martabat diri bagi seseorang yang memiliki latar belakang keluarga yang sulit.

Tidak Puas

Ketidakpuasan Alam tercermin dalam situasi-situasi ketika ia tidak bisa menikmati hobinya karena terbatas oleh jadwal sekolah yang ketat. Hal ini mencerminkan bagaimana ketidakpuasan terhadap lingkungan dan aturan dapat menambah tekanan psikologis dalam kehidupan seseorang.

Perhatian

Perhatian yang diberikan oleh Om Aji mencerminkan kebutuhan Alam akan kehadiran figur laki-laki dalam hidupnya. Rasa perhatian ini memberikan dukungan emosional yang membantu Alam merasa lebih diterima dan dihargai. Perhatian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan sosial dalam membantu individu mengatasi konflik batin yang kompleks.

Secara keseluruhan, konflik batin yang dialami Alam menunjukkan dampak psikologis dari latar belakang keluarga yang penuh stigma dan tekanan sosial akibat peristiwa politik masa lalu. Keberadaan konflik-konflik ini juga menggambarkan bagaimana trauma, stigma sosial, dan tekanan eksternal dapat membentuk pengalaman batin seseorang. Novel ini bukan hanya mengungkapkan perjuangan pribadi Alam, tetapi juga kritik sosial terhadap dampak yang ditimbulkan oleh sejarah politik yang kelam terhadap kehidupan individu dan keluarganya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam novel “*Namaku Alam*” karya Leila S. Chudori, terdapat 12 bentuk konflik batin yang ditemukan. Diantaranya yaitu depresi sebanyak 8 data, obsesi sebanyak 13 data, cemas sebanyak 34 data, rasa takut sebanyak 10 data, tidak aman sebanyak 9 data, rasa salah sebanyak 10 data, tidak mampu sebanyak 5 data, frustrasi sebanyak 3 data, marah sebanyak 18 data, sakit hati sebanyak 8 data, tidak puas sebanyak 4 data, perhatian sebanyak 7 data, yang terdiri dari 129 data hasil analisis.

DAFTAR ISI

- Chudori, L. S. (2023). *Namaku Alam*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hadi, I., Fitriwijayati, F., Usman, R. D., & Rosyanti, L. (2017). Gangguan depresi mayor: Mini review. *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian*, 9(1), 34-49.
- Hendricks, L. (2013). The effects of anger on the brain and body. *National Forum Journal of Counseling and Addiction*, 2(1). 1-12.
- Jayanti, F., Surastina, S., & Permanasari, D. (2022). Kemampuan menulis puisi modern dengan menggunakan media musik pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11.
- Marsidi, S. R., Yaqiin, A. A., Amsyar, A., Komala, E., Pratomo, G., Kim, I. V. A., & Hutagalung, R. B. Z. (2022). Gambaran kecemasan individu dewasa di Jakarta, Bekasi, dan Tangerang (JATEBANG): Gejala dan penyebab. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(1), 1-12.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Rini, A. P. (2014). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye (Kajian psikologi sastra) [Skripsi, Universitas Sebelas Maret]. Diakses pada 14 Maret 2018.